

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu program pembelajaran yang diperuntukkan bagi anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun, yang bertujuan memberikan rangsangan guna mendukung perkembangan fisik dan mental mereka, agar siap melanjutkan ke tingkat pendidikan berikutnya.

Pendidikan anak usia dini meliputi berbagai upaya serta tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses pengasuhan, perawatan, dan pembelajaran anak. Hal ini mencakup penciptaan lingkungan yang mendukung anak untuk mengeksplorasi pengalaman, memperoleh kesempatan dalam mengamati, meniru, serta mencoba hal-hal baru secara berulang, dengan melibatkan seluruh potensi dan kemampuan yang dimiliki anak. (Gumelar and Dinnur 2020) sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11) yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan

memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan."(QS. Al-Mujadilah 58: Ayat 11). (Via Al-Qur'an Indonesia <https://quran-apk.com>)

Perkembangan pesat di era digitalisasi telah memberikan banyak dampak pada sektor pendidikan. Di masa lalu, proses pembelajaran hanya bergantung pada guru sebagai satu-satunya sumber informasi. Saat ini, dengan adanya internet yang mudah diakses, kita dapat dengan cepat memperoleh informasi yang diperlukan.

Digitalisasi dalam pendidikan diharapkan dapat membantu pengajar dalam menggunakan visualisasi materi menggunakan komputer sebagai alat bantu. Kemajuan teknologi yang cepat ini membawa perubahan signifikan dalam pendidikan, terutama dalam hal akses informasi melalui internet. Kemudahan dalam mendapatkan informasi secara online menjadikan internet sangat diminati oleh berbagai kalangan.(Gumelar and Dinnur 2020)

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing anak-anak untuk menggunakan media digital secara bijaksana. Mereka dapat memberikan pemahaman yang jelas mengenai manfaat dan risiko penggunaan media digital bagi anak-anak. Selain itu, guru juga dapat menjadi

teladan dengan menggunakan media digital secara bijak dan membatasi waktu yang dihabiskan untuk penggunaannya.

Di samping itu, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas, bebas dari gangguan gadget atau media digital. Hal ini dapat dicapai dengan menyajikan kegiatan yang menarik dan bervariasi, sehingga anak-anak dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar. Pentingnya peran guru dalam menghadapi digitalisasi media bagi anak-anak juga terlihat dari penelitian yang menunjukkan bahwa banyak orang tua mengandalkan guru sebagai sumber informasi mengenai penggunaan media digital.

Oleh karena itu, guru harus terus meningkatkan pengetahuan mereka tentang media digital dan memperbarui strategi pengajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi. (Sofyan Alwi 2022)

TK Hang Tuah, sebagai institusi pendidikan anak usia dini di Kota Bengkulu, mungkin menghadapi berbagai tantangan terkait digitalisasi. Tidak semua guru mungkin memiliki keterampilan yang sama dalam menggunakan teknologi untuk pengajaran. Selain itu, masih ada kemungkinan adanya kesenjangan dalam akses teknologi di lingkungan pendidikan tersebut.

Salah satu solusi dalam menghadapi tantangan ini adalah dengan menggunakan strategi pengajaran yang inovatif dan berbasis teknologi. Guru perlu memikirkan cara-

cara kreatif dalam memadukan teknologimodern dengan metode tradisional yang telah terbukti efektif. Penggunaan aplikasi edukatif, video pembelajaran interaktif, dan platform digital lainnya dapat menjadi bagian dari strategi ini.

Di era digitalisasi yang terus berkembang, dunia pendidikan mengalami transformasi signifikan, termasuk dalam pendekatan pembelajaran anak usia dini. Salah satu aspek penting dalam menjaga semangat dan fokus anak saat belajar adalah penerapan metode *ice breaking*. Metode ini bertujuan untuk mencairkan suasana, meningkatkan konsentrasi, serta membangun interaksi positif antara guru dan peserta didik. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi guru dalam menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik, terutama dengan memanfaatkan teknologi digital yang kian akrab bagi anak-anak sejak dini.

Namun, tidak semua guru memiliki pemahaman dan keterampilan yang sama dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana *Ice Breaking*. Sebagian besar tantangan muncul dari keterbatasan fasilitas, minimnya pelatihan, hingga kurangnya kreativitas dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk menelusuri strategi apa saja yang diterapkan oleh guru dalam menggunakan metode *Ice Breaking* berbasis digital, khususnya di lembaga pendidikan seperti TK Hang

Tuah Kota Bengkulu, yang menjadi representasi dinamika pembelajaran di tengah arus digitalisasi.

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk bagaimana pendidikan anak usia dini dilakukan. Digitalisasi memungkinkan guru untuk mengakses berbagai sumber belajar yang lebih beragam dan interaktif. Namun, hal ini juga menimbulkan masalah baru, seperti keterpaparan berlebihan terhadap media digital menyebabkan anak-anak kehilangan fokus dan interaksi dengan pembelajaran langsung..

Ketertarikan penulis terhadap topik ini muncul dari pengamatan langsung terhadap dinamika pembelajaran di TK Hang Tuah Kota Bengkulu, di mana sebagian anak menunjukkan gejala kejenuhan dalam mengikuti kegiatan belajar yang monoton, terutama di tengah derasnya arus digital. Salah satu cara untuk mengatasi kondisi tersebut adalah melalui penerapan metode ice breaking yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan menyegarkan kembali fokus anak.

Dalam konteks tersebut, strategi guru menjadi kunci utama. Guru bukan hanya dituntut kreatif dalam memilih bentuk ice breaking yang relevan, tetapi juga harus mampu menyesuaikannya dengan perkembangan teknologi serta karakter anak zaman sekarang. Keingintahuan penulis akan

bagaimana guru di TK Hang Tuah mengguakan metode ini dalam menghadapi era digitalisasi menjadi alasan kuat untuk mengangkat judul ini sebagai fokus penelitian.

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat menggali lebih dalam bagaimana strategi-strategi inovatif yang dilakukan guru dalam mengintegrasikan ice breaking berbasis digital, serta mengidentifikasi kendala dan solusi yang muncul dalam penerapannya. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan metode pembelajaran anak usia dini yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana guru menyusun, menerapkan, dan mengatasi berbagai kendala dalam pelaksanaan *Ice Breaking*, serta mencari tahu sejauh mana keterlibatan anak dalam kegiatan tersebut. Dengan memahami strategi yang digunakan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan adaptif di era digital.

Penelitian mengenai strategi guru dalam menggunakan *Ice Breaking* di era digitalisasi, khususnya di TK Hang Tuah Kota Bengkulu, menjadi penting untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pendidikan anak usia dini. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam

pengembangan pedagogi berbasis teknologi untuk tingkat PAUD.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam menggunakan metode *Ice Breaking* di era digital ?
2. Apa saja kendala dan Solusi yang dilakukan guru dalam menggunakan metode *Ice Breaking* di era digital?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam menggunakan metode *Ice Breaking* di era digital
2. Untuk mengetahui kendala dan Solusi yang dilakukan guru dalam menggunakan metode *Ice Breaking* di era digital

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan konsep dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya terkait dengan penerapan teknologi digital dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kemampuan dalam penggunaan teknologi untuk pengajaran.
- b. Bagi anak, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi akses ke berbagai materi belajar yang lebih luas.
- c. Bagi peneliti, Memberikan wawasan baru tentang penerapan teknologi dalam pendidikan anak usia dini.

E. Definisi Istilah

1. Strategi Guru

Rencana atau taktik yang diterapkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Dalam konteks ini, strategi guru merujuk pada cara-cara guru merancang, mengelola, dan mengembangkan proses pembelajaran.

2. Metode *Ice Breaking*

Ice Breaking adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kegiatan atau permainan ringan yang dilakukan untuk mencairkan suasana, membangun keakraban, dan meningkatkan interaksi di antara peserta dalam suatu pertemuan atau acara.

3. Era Digitalisasi

Masa atau periode di mana teknologi digital, seperti komputer, tablet, internet, dan aplikasi berbasis

digital, memainkan peran besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Di era ini, proses pembelajaran sering kali melibatkan perangkat teknologi dan sumber daya digital.

4. TK Hang Tuah Kota Bengkulu

Lembaga pendidikan taman kanak-kanak (TK) yang berada di Kota Bengkulu dan di bawah naungan Yayasan Hang Tuah, yang dikenal berfokus pada pendidikan anak usia dini dengan kurikulum khusus

